

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Asimetri Informasi

Asimetri Informasi merupakan suatu keadaan dimana manajer mempunyai akses informasi atas pertumbuhan perusahaan yang tidak diketahui oleh pihak luar perusahaan. Keberadaan *asimetri* ini di perkirakan sebagai penyebab manajemen laba.¹ Pada definisi lain *asimetri* informasi yaitu ketidakseimbangan informasi yang terjadi disebabkan adanya pihak yang mendapatkan serta memanfaatkan sebuah informasi untuk kepentingannya sedangkan pada pihak lain tidak dapat mendapatkan informasi yang sama pada sebuah perusahaan. *Asimetri* informasi hampir terjadi di setiap perusahaan, terutama pada perusahaan dimana pemilik perusahaan tidak merangkap sebagai manajer perusahaan.²

Asimetri informasi mempunyai pengaruh pada dunia akuntansi yang banyak diterapkan dalam perusahaan. *Asimetri* ini terjadi sebab manajer lebih mengetahui banyak informasi akuntabilitas perusahaan dibandingkan dengan pihak lain (pemilik perusahaan atau pemegang saham. Terjadinya *asimetri* informasi antara manajer dengan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Dengan adanya tersebut maka akan memberikan kesempatan kepada manajer untuk melakukan *oportunis* yaitu mementingkan kepentingan pribadi. Dari paparan diatas dapat sudah jelas bahwa *asimetri* informasi ini sangat besar pengaruhnya terhadap akuntabilitas perusahaan yang sangat penting

¹ Patriandari dan Risti Fitriana, "Pengaruh Asimetri Informasi, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Aneka Industri Di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 1, no. 1 (2019).

² Nana Novianti, "Pengaruh Prudence Akuntansi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Earning Managent Dan Asimetri Informasi Sebagai Variabel Intervening," *Jurnal Ilmiah Hospitality* 12, no. 1 (2023).

dalam penilaian kualitas laba perusahaan yang dapat dilihat pada laporan keuangan perusahaan.³

Teori *asimetri* informasi ini menjadi landasan dalam penelitian ini guna membahas pengaruh *investment opportunity set*, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. kelimanya ini mampu digunakan menganalisis *asimetri* informasi terhadap tinggi atau rendahnya kualitas laba.

2. Kualitas Laba

Secara umum dengan berdirinya perusahaan diharapkan perusahaan dapat memperoleh laba dengan nilai yang tinggi. Kebanyakan percaya bahwa keuntungan tinggi akan menjadikan indikator kinerja pada perusahaan yang baik selama periode tersebut.⁴ Kualitas laba memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kesesuaian angka laba yang dilaporkan untuk mengukur kinerja perusahaan. Kualitas laba memainkan peran krusial dalam mengevaluasi kesesuaian angka laba yang dilaporkan untuk mengukur kinerja perusahaan. Memahami kualitas laba perusahaan melibatkan analisis yang teliti terhadap informasi yang ada, dengan tujuan mengidentifikasi laba yang berkualitas tinggi. Laba yang berkualitas tinggi bukan hanya mencerminkan kinerja operasional saat ini, tetapi juga menjadi penanda potensial untuk kinerja masa depan perusahaan.⁵

Menurut Viana Kualitas laba mengacu pada laba sebenarnya yang termasuk dalam laporan keuangan perusahaan, yang dikenal sebagai selisih antara laba aktual dan laba bersih yang dilaporkan.⁶ Bagi calon investor, sangat

³ Adellya Nihayatul Muuna, "Asimetri Informasi Dan Eori Keagentan Pada Pengungkapan Laporan Keuangan," *Jurnal Akuntansi Dan Pajak* 02, no. 23 (2023).

⁴ Elan Kurniawan and Siti Nur Aisah, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia," *AKRUAL Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 2, no. 1 (2020): 55–72, <https://uia.e-journal.id/Akrual/article/view/1044/597>.

⁵ Viana Indriana and Nur Handayani, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 10, no. 1 (2021): 1–18, <http://jurnalmahasiswa.stesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3734/3749>.

⁶ Indriana and Handayani.

disarankan untuk memahami kualitas laba sebelum mengandalkan laba sebagai representasi data keuangan aktual terkait kinerja manajemen. Hal ini penting karena laba dapat menjadi alat yang dapat menipu pengguna laporan keuangan jika kualitasnya tidak dipertimbangkan secara seksama. Informasi mengenai kualitas laba memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan secara umum, dan para investor dapat menggunakannya untuk mengevaluasi suatu perusahaan.⁷

Kualitas laba akan menarik perhatian pengguna laporan keuangan, terutama mereka yang menginginkan kualitas profit tinggi. Profit yang berkualitas ialah profit yang memperlihatkan bahwa kinerja keuangan pada perusahaan yang nyata. Perusahaan mempunyai kualitas laba dalam kategori baik merupakan bisnis yang memiliki laba secara terus-menerus menunjukkan kestabilan pada profit. Informasi kualitas laba pada perusahaan sangat penting sebab memperlihatkan kinerja perusahaan yang nyata bisa dilihat pada laporan keuangan, rendahnya kualitas laba yang dimiliki pada perusahaan akan berdampak pada pengguna laporan keuangan yang dapat mengakibatkan kesalahfahaman pada pengambilan keputusan sehingga nilai pada perusahaan semakin berkurang.⁸

Kualitas laba dapat diukur menggunakan rasio dari *net cash flow operating to net income* menyatakan bahwa nilai laba semakin dekat dengan arus kas operasi maka akan semakin baik nilai pada kualitas laba. Faktor yang digunakan untuk menentukan kualitas laba dibutuhkan pembagian antara kas bersih dan aktivitas operasi dengan laba bersih, semakin rendah pada rasionya maka semakin tinggi pada kualitas laba. perusahaan dengan kualitas laba yang tinggi sehingga dapat melaporkannya laba secara transparan. Informasi pada laba yaitu informasi yang sebenarnya.

⁷ Renil Septiano, Siti Aminah, and Laynita Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Inovasi Penelitian* 2, no. 10 (2022): 3551–64.

⁸ Lydia Mardiana et al., "02+Mardiana,+et+al+(96-106)" 1, no. 3 (2022): 96–106.

Kualitas laba diukur menggunakan model paman yaitu sebagai berikut :⁹

$$\text{kualitas laba} = \frac{\text{operating cash flow}}{\text{net income}}$$

Keterkaitan antara teori *asimetri* informasi dengan kualitas laba adalah *Asimetri* informasi dapat menyebabkan manajemen perusahaan memilih untuk tidak mengungkapkan atau menyembunyikan informasi yang merugikan perusahaan. Mereka mungkin cenderung menghadirkan gambaran yang lebih positif tentang kinerja perusahaan daripada yang sebenarnya. Hal ini dapat mengurangi transparansi laporan keuangan dan mengakibatkan informasi yang tidak akurat atau tidak lengkap. Pengungkapan yang tidak memadai dapat menyulitkan para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi persepsi tentang kualitas laba perusahaan.

3. *Investment Opportunity Set*

Investment Opportunity Set (IOS) yaitu pilihan investasi yang akan dilakukan di masa mendatang supaya bisnis bisa tumbuh dan berkembang. Jika kesempatan investasi tidak dimanfaatkan oleh perusahaan, maka perusahaan akan mengeluarkan cukup besar modal yang digunakan untuk biaya operasionalnya. *Investment Opportunity Set* (IOS) adalah nilai peluang investasi dan pilihan investasi di masa depan. Bahkan perusahaan yang terus berkembang dengan menerapkan *Investment Opportunity Set* (IOS) dapat memperoleh margin keuntungan yang cukup tinggi untuk meningkatkan aset dan kinerja perusahaan. *Investment Opportunity Set* bisa dipergunakan dalam menentukan klasifikasi pada

⁹ Arshendy Putra Graha and Khairunnisa, "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)," *Soedirman Accounting Review* 3, no. 2 (2018): 201–14, <http://jos.unsoed.ac.id/index.php/sar/article/download/1335/929>.

pertumbuhan suatu usaha apakah usaha tersebut termasuk dalam klasifikasi pertumbuhan atau tidak.¹⁰

Investment Opportunity Set (IOS) memiliki hubungan antara keputusan investasi dan pendanaan pada perusahaan yang memiliki dampak pada laporan ekonomi perusahaan serta kinerja perusahaan pada jangka panjang, karena tindakan keputusan investasi yang benar dan baik dibutuhkan analisis manajemen yang sesuai terhadap kebijakan dan kemampuan perusahaan supaya para manajer tidak mempunyai kebebasan dalam menggunakan kas perusahaan.¹¹

IOS mempunyai peran yang penting untuk perusahaan sebab IOS yaitu keputusan investasi yang berwujud bentuk kombinasi aktiva yang dimiliki sebagai pilihan dimasa yang akan datang, *Investment Opportunity Set (IOS)* adalah pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat mempengaruhi pertumbuhan pada set perusahaan dan proyek yang mempunyai net present value positif sebab berdasarkan aktivitas *Investment Opportunity Set* atau set kesempatan komponen yang terpenting pada nilai yang dapat mempengaruhi pandangan manajer, pemilik, investor, serta kreditor pada perusahaan, sehingga IOS sebagai investasi yang diinginkan dapat menciptakan return yang besar.¹²

Investasi merupakan poin terpenting untuk meningkatkan nilai perusahaan. *Investment opportunity set (IOS)* dapat dilihat sebagai peluang pertumbuhan, tetapi sangat sedikit perusahaan yang dapat menerapkan IOS di masa mendatang. Bagi perusahaan yang tidak dapat memanfaatkan peluang investasi, perusahaan mengeluarkan biaya yang cenderung lebih besar daripada nilai peluang yang terlewatkan. Pertumbuhan usaha dilakukan dengan menggunakan dana untuk keperluan investasi. Semakin

¹⁰ Indriana and Handayani, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba."

¹¹ Tumpal Manik, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Hutang Dan Free Cash Flow," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia* 1, no. 2 (2018): 1–14, <https://doi.org/10.31629/jiafi.v1i2.1227>.

¹² Tumpal Manik.

tinggi investasi, semakin tinggi tingkat pertumbuhan bisnis, yang tercermin dalam aset .

Investment Opportunity Set (IOS) diukur menggunakan market value to book value of equity (MVE/BVE) sebagai berikut

$$IOS = \frac{\text{jumlah saham yang beredar} \times \text{closing price}}{\text{total ekuitas}}$$

Teori *asimetris* informasi dapat mempengaruhi cara perusahaan atau investor memahami dan mengevaluasi investment opportunity set. Jika ada ketidakseimbangan informasi, perusahaan atau investor mungkin kesulitan dalam menilai secara akurat risiko dan potensi pengembalian investasi yang ada. Ketidakpastian tentang kualitas informasi dari proyek atau investasi potensial dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi. Dalam situasi asimetri informasi, perusahaan atau investor mungkin cenderung memilih investasi yang lebih dikenal atau yang berasal dari sumber yang lebih terpercaya. Hal ini dapat mempengaruhi komposisi *investment opportunity set* mereka dan membatasi akses pada investasi yang lebih berisiko tetapi berpotensi memberikan hasil yang lebih tinggi. *Asimetri* informasi juga dapat berdampak pada kualitas laba perusahaan. Dalam situasi *asimetri* informasi, manajemen perusahaan mungkin mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan atau menyembunyikan masalah yang mendasarinya. Hal ini dapat menyebabkan kualitas laba yang sebenarnya tidak tercermin dengan baik dalam laporan keuangan.

4. *Leverage*

a. *Pengertian Leverage*

Leverage atau yang biasanya di sebut solvabilitas yaitu rasio yang dipergunakan dalam pengukuran sejauh mana aset perusahaan dalam membiayai hutang. Maksudnya berapa banyak hutang yang digunakan serta tanggungan perusahaan dengan menggunakan asetnya dalam arti luas hutang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua

hutangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, jika perusahaan bangkrut, dibubarkan atau dilikuidasi.¹³

Keuntungan pemanfaatan rasio ini mampu memberikan penilaian atas kemampuan posisi perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang kepada kreditor, kemampuan dalam mencukupi kewajiban yang memiliki sifat tetap, mencermati keserasian nilai aktiva dan nilai modal, membantu pengambilan keputusan mengenai penggunaan dana untuk masa depan. Dengan memahami rasio-rasio tersebut sekurangnya terdapat upaya dalam mengantisipasi terhadap berbagai kemungkinan yang terjadi.¹⁴

b. Jenis-Jenis Rasio *Leverage*

Jenis-jenis rasio *levergae* sebagai berikut :

1) *Debt to Asset Ratio* (DAR)

Debt to Asset Ratio yaitu rasio hutang yang dipergunakan dalam pengukuran dalam membandingkan jumlah hutang dengan jumlah aset. Dengan kata lain, berapa besar aset pada industri yang dibayari oleh utang atau seberapa besar utang pada perusahaan yang memiliki pengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

Hasil pengukuran menunjukkan bahwa ketika rasio tampak tinggi, *leverage* meningkat, sehingga perusahaan sulit mendapatkan kredit tambahan di tengah kekhawatiran perusahaan tidak akan mampu melunasi hutangnya dengan aset yang ada. Jika tarifnya rendah, perusahaan memiliki sedikit peluang untuk pembiayaan eksternal. Standar pengukuran yang menggunakan rata-rata industri untuk menilai apakah metrik perusahaan baik atau buruk.¹⁵

Rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Asset Ratio* yaitu:

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 2nd ed. (Jakarta: Kencana, 2010).112

¹⁴ Syamsul Bahri Irwin Ananta Vidada, Eka Dyah Setyaningsih, *Analisa Laporan Keuangan*, pertama (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2020).38

¹⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total debt}}{\text{total assets}}$$

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan suatu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana ekuitas tersedia untuk menutupi utang perusahaan. Singkatnya, rasio DER digunakan untuk mengetahui tingkat risiko yang akan dihadapi perusahaan dalam hal memenuhi kewajibannya, hal tersebut dapat mempengaruhi pandangan kreditur maupun investor terhadap perusahaan. Jika perusahaan mampu mengelola keuangannya dengan baik dan benar, misalnya digunakan untuk peningkatan produksi, maka *Debt to Equity Ratio* bisa menjadikan nilai tambah laba perusahaan. Semakin tinggi tingkat rasio ini maka risiko yang akan didapatkan juga semakin tinggi, seperti halnya kerugian di mana perusahaan harus modal besar dan laba yang diperoleh akan habis untuk melunasi modal tersebut.¹⁶

Debt to Equity Ratio pada tiap perusahaan ini berbeda-beda, sesuai dengan keberagaman arus kas serta karakteristik bisnisnya. Perusahaan yang mempunyai rasio yang lebih tinggi menunjukkan arus kas yang stabil dari pada perusahaan dengan kas yang kurang stabil.¹⁷

Rumus yang digunakan dalam mencari *Debt to Equity Ratio* yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3) *Long Term Debt To Equity Ratio (LTDER)*

Long Term Debt to Equity Ratio yaitu Rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas. Dengan membandingkan utang jangka panjang dan ekuitas perusahaan, tujuannya adalah untuk menentukan berapa banyak ekuitas diwakili dalam setiap dolar

¹⁶ Indriana Damaianti, "Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, Leverage, Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ekonomi* 1, no. 2 (2019).

¹⁷ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

modal sendiri yang digunakan untuk mengamankan utang jangka panjang.¹⁸

Rumus yang digunakan untuk mencari *Long Term Debt to Equity Ratio* yaitu :

$$\begin{aligned} & \text{Long Term Debt to Equity} \\ & = \frac{\text{long term debt}}{\text{equity}} \end{aligned}$$

4) *Times Interest Earned*

Menurut J.Fred Weston *Times Interest Earned* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung bunga secara keseluruhan. Pada rasio ini dijelaskan oleh James C.van Horne menjelaskan rasio ini dalam hal kapasitas perusahaan untuk menangani biaya bunga, contohnya *coverage ratio*.¹⁹

Jumlah kali perolehan bunga (*times interest Earned*) yaitu rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak pendapatan yang bisa turun tanpa perusahaan merasa malu sebab perusahaan tidak bisa menutupi bunga tahunannya. Dalam jangka panjang, korporasi akan kehilangan kepercayaan kreditornya jika tidak mampu membayar bunga. Ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi biaya yang mengakibatkan adanya tuntutan hukum dari kreditor ataupun perusahaan akan menjadi bangkrut dengan frekuensi yang semakin besar.

Secara umum, semakin tinggi rasionya maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi biaya pinjaman dan dapat dijadikan patokan untuk memperoleh tambahan kredit baru dari kreditor. Sebaliknya, semakin rendah rasionya, semakin rendah kemampuan perusahaan untuk menutupi bunga pinjaman yang tidak terpengaruh oleh pajak.²⁰

Rumus yang digunakan untuk mencari *Times Interest Earned* yaitu

¹⁸ Kasmir.

¹⁹ Kasmir.

²⁰ Kasmir.

Times Interest Earned

$$= \frac{EBIT}{\text{Biaya bunga (interest)}}$$

5) *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage atau lingkup biaya tetap yaitu rasio dengan faktor bunga waktu yang diperoleh. Rasio ini diterapkan jika bisnis memperoleh hutang jangka panjang atau penyewa aset sesuai dengan kontrak sewa, yang membedakannya dari rasio lainnya. Biaya bunga dan kewajiban sewa berulang atau jangka panjang terdiri dari biaya tetap.

Rumus yang digunakan untuk mencari *Fixed Charge Coverage* yaitu:²¹

$$FCC = \frac{EBT + \text{Biaya bunga} + \text{kewajiban sewa lease}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Teori *asimetris informasi* dapat mempengaruhi keputusan perusahaan terkait *leverage* dengan beberapa cara. Kreditur dan investor yang memiliki informasi yang lebih sedikit tentang perusahaan mungkin lebih enggan memberikan pinjaman atau berinvestasi dalam perusahaan tersebut. Akibatnya, perusahaan mungkin kesulitan untuk memperoleh sumber pendanaan yang diperlukan untuk pertumbuhan atau ekspansi, atau harus menerima tingkat bunga yang lebih tinggi jika mereka bisa mendapatkan utang. *Asimetri informasi* juga dapat mempengaruhi persepsi risiko oleh kreditur dan investor terkait dengan *leverage*. Kreditur mungkin lebih hati-hati dalam memberikan pinjaman jika mereka tidak memiliki akses penuh ke informasi keuangan perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan akses yang lebih baik terhadap informasi mungkin lebih cenderung untuk memanfaatkan lebih banyak utang daripada yang sebenarnya dibutuhkan, yang dapat meningkatkan risiko perusahaan. Ketidakeimbangan informasi juga dapat berdampak

²¹ Kasmir.

pada kualitas laba perusahaan. Dalam situasi asimetri informasi, manajemen perusahaan mungkin mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan atau menyembunyikan masalah yang mendasari. Hal ini dapat menyebabkan kualitas laba yang sebenarnya tidak tercermin dengan baik dalam laporan keuangan.

5. Likuiditas

a. Pengertian Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya dan melakukan pembayaran utang jangka pendek. Pengertian lain mengenai pemikiran likuiditas adalah sebagai rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangan jangka pendek. Sebuah korporasi bisa dibidang likuid jika mampu melunasi utang jangka pendeknya saat jatuh tempo. Di sisi lain, bisnis dianggap bangkrut jika tidak mampu membayar utang jangka pendeknya ketika jatuh tempo. Perseroan harus memiliki kas atau setara kas yang cukup pada saat jatuh tempo untuk dapat membayar kewajiban jangka pendeknya.²²

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Tujuan dan manfaat rasio likuiditas sebagai berikut

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban serta utang yang akan jatuh tempo pada waktu penagihan. Maksudnya kemampuan dalam membayar kewajiban tepat waktu dengan sesuai waktu disepakati.
2. Mengukur perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara menyeluruh. Maksudnya jumlah kewajiban yang umurnya satu tahun sama dengan dibawah satu tahun, serta dibandingkan dengan total aktiva lancar.
3. Mengukur kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tidak memperkirakan persediaan atau piutang.

²² Hery, Analisis Laporan Keuangan (Yogyakarta: CAPS, 2015).

Pada bagian ini aktiva lancar dikurangkan persediaan dan utang yang likuiditasnya rendah.

4. Mengukur bahkan membandingkan jumlah persediaan dengan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur besarnya uang kas yang ada digunakan dalam membayar utang.
6. Alat perencana kedepan, yang berhubungan pada alat perencana kas dan utang.
7. Melihat kondisi dan posisi likuiditas pada perusahaan digunakan untuk membandingkan dari waktu ke waktu.
8. Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan komponen yang terdapat pada aktiva lancar dan utang lancar.
9. Alat pemicu yang digunakan pihak manajemen dalam perbaikan kinerjanya, dengan melihat pada rasio likuiditas.²³

c. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut :

1. *Current Ratio* (rasio lancar)

Kemampuan bisnis untuk membayar utang jangka pendek yang benar-benar jatuh tempo pada saat penagihan, atau kewajiban yang jatuh tempo segera, diukur dengan rasio yang disebut rasio lancar. Berapa banyak aset saat ini dapat digunakan untuk membayar kewajiban lancar yang jatuh tempo, dengan kata lain Orang dapat mengatakan bahwa rasio lancar berfungsi sebagai ukuran untuk tingkat keamanan perusahaan. Membandingkan kuantitas aset lancar dengan kewajiban lancar menghasilkan rasio nilai wajar.

Aset lancar adalah aset yang dimiliki bisnis dan dapat dengan cepat dikonversi menjadi uang tunai (setidaknya satu tahun). Uang tunai, bank, surat berharga, persediaan, piutang, biaya prabayar, pendapatan yang masih harus diterima, pinjaman yang

²³ Kasmir, Analisis Laporan Keuangan.

dilakukan, dan aset lancar lainnya adalah beberapa pos yang membentuk aset lancar.²⁴

Kewajiban jangka pendek (tidak lebih dari satu tahun) kepada korporasi adalah hutang lancar. Ini menunjukkan bahwa pinjaman harus diselesaikan sesegera mungkin dan selambat-lambatnya satu tahun. Hutang dagang, hutang bank satu tahun, hutang wesel, hutang pajak, hutang dividen, biaya yang diterima sebelumnya, hutang jangka panjang yang mendekati tanggal jatuh tempo, dan hutang jangka pendek lainnya adalah beberapa item yang membentuk hutang jangka pendek.

Dari hasil pengukuran rasio tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan tidak memiliki modal untuk membayar utangnya jika rasio lancarnya rendah. Namun, jika hasil pengukuran metrik tersebut tinggi, belum tentu perusahaan tersebut dalam kondisi yang baik. Hal ini bisa terjadi disebabkan karena kas tidak dipergunakan dengan sebaik-baiknya. Untuk mengetahui bahwa perusahaan tersebut dalam kondisi baik atau tidak dapat menggunakan standar rasio seperti rata-rata industri yang digunakan untuk usaha yang sejenis atau dapat melihat pada target yang dilakukan pada perusahaan sebelumnya, walaupun kita tahu target yang digunakan berdasarkan rata-rata industri untuk usaha sejenisnya.

Rumus untuk mencari current ratio (rasio lancar) yaitu :²⁵

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar (current Asset)}}{\text{utang lancar (Current Liabilitas)}}$$

2. *Quick ratio* (rasio cepat)

Quick ratio (rasio cepat) adalah rasio pada uji cepat memperlihatkan kemampuan pada perusahaan yang dapat membiayai kewajiban jangka pendek dengan aset lancar dengan tidak ada keterkaitan

²⁴ Dedi Purnawan dan Nurdin Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016).

²⁵ Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Grafindo, 2016).

persediaannya. Oleh karena itu persediaan membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk dituangkan dan dibandingkan dengan aset lain. Dengan kata lain *quick ratio* menggunakan pengukuran dari jumlah aset lancar kemudian dikurangkan dengan persediaan termasuk biaya yang dibayar dimuka serta dibandingkan dengan seluruh utang lancar.²⁶

Rumus yang dapat digunakan untuk mencari *quick ratio* sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. *Cash ratio* (rasio kas)

Cash ratio (rasio kas) adalah rasio yang digunakan untuk menentukan berapa banyak uang yang tersedia dalam bentuk tunai atau setara kas untuk membiayai utang jangka pendek. Rasio ini menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendek saat jatuh tempo melalui penggunaan kas atau setara kas saat ini.²⁷

Atau dengan kata lain, rasio kas yaitu Ukuran untuk menghitung berapa banyak uang tunai yang tersedia untuk pembayaran utang. Adanya dana tunai atau dana yang setara dengan uang tunai, seperti giro atau tabungan yang disimpan di bank atau yang dapat ditarik sewaktu-waktu menggunakan kartu ATM, karena tersedianya uang tunai²⁸

Adapun rumus yang dapat digunakan untuk menghitung *cash ratio* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{cash or cash equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$$

Atau

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

²⁶ Hidayat, *Studi Kelayakan Bisnis*.

²⁷ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, 2016.

²⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, edisi kedua (jakarta: PT Raja Grafindo Persada, n.d.).

4. Rasio perputaran kas

Menurut James O. Gill, Rasio perputaran kas (juga dikenal sebagai penjualan tunai) menilai kecukupan modal kerja yang diperlukan untuk menutupi biaya dan membiayai penjualan untuk bisnis. Ini berarti rasio yang mengukur jumlah uang tunai yang tersedia untuk menutupi hutang serta biaya yang terkait dengan penjualan.²⁹

Kurangi aset lancar dari kewajiban lancar untuk mendapatkan modal kerja. Modal kerja, yang sekarang hanya dinyatakan sebagai modal kerja bruto atau modal kerja, adalah modal kerja bersih perusahaan, yaitu jumlah aktiva lancar. Hasil perhitungan dari rasio perputaran kas dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Tingginya arus kas menunjukkan bahwa perusahaan tidak bisa membiayai hutangnya.
- b. Sebaliknya, ketika arus kas rendah, dapat dijelaskan bahwa sulit untuk dengan cepat mengubah uang tunai yang tertanam dalam aset menjadi uang, yang memaksa bisnis untuk bekerja keras dengan lebih sedikit uang.³⁰

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran kas yaitu sebagai berikut:

$$\text{rasio perputaran kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5. *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital adalah pengukuran yang menggunakan rasio serta perbandingan jumlah persediaan di tangan relatif terhadap modal kerja perusahaan. Model tersebut mencakup pengurangan antara aset lancar dan kewajiban lanca.³¹

Rumus untuk mencari *Inventory to Net Working* yaitu sebagai berikut:

$$\text{Inventory to NTW} = \frac{\text{Inventory}}{\text{Current Asset} - \text{Current Liabilities}}$$

²⁹ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*.

³⁰ Kasmir.

³¹ Kasmir.

Teori *Asimetri* informasi yang signifikan antara manajemen dan pemangku kepentingan eksternal dapat mempengaruhi penilaian likuiditas operasional perusahaan. Pemegang saham dan kreditor mungkin kesulitan menilai seberapa likuid perusahaan dan seberapa baik manajemen mengelola sumber daya keuangannya. Ketidakseimbangan informasi dapat mempengaruhi persepsi risiko oleh pemangku kepentingan. Ketidakpastian tentang kinerja perusahaan dapat menyebabkan pemangku kepentingan lebih hati-hati dalam memberikan dana atau berinvestasi dalam perusahaan, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi likuiditas perusahaan. Kualitas laba perusahaan merujuk pada keandalan dan keabsahan laporan keuangan perusahaan, dan teori asimetris informasi dapat berdampak pada kualitas laba dalam beberapa cara: *Asimetri* informasi dapat menyebabkan manajemen perusahaan mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan atau menyembunyikan masalah yang mendasarinya. Praktik manipulasi laba ini dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak mencerminkan kinerja sebenarnya. *Asimetri informasi* dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Perusahaan mungkin cenderung menyembunyikan informasi yang merugikan atau tidak menguntungkan bagi mereka, yang dapat mengurangi transparansi dan kualitas laba. *Asimetri informasi* dapat mempengaruhi kemampuan investor dan analis untuk mengevaluasi kualitas laba perusahaan secara akurat. Ketidakmampuan untuk mendapatkan akses ke informasi yang relevan dapat menyulitkan pemangku kepentingan dalam mengidentifikasi potensi masalah atau kebijakan akuntansi yang meragukan.

6. Umur Perusahaan

Umur perusahaan yaitu umur sejak berdirinya sampai perusahaan melakukan operasinya. Secara teori perusahaan yang sudah memiliki umur yang lama maka dapat dipercaya oleh investor dari pada perusahaan yang baru berdiri, sebab perusahaan yang sudah lama berdiri diperkirakan akan memperoleh laba yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri. Sehingga mengakibatkan perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam mendapatkan dana dari pasar modal dan mewajibkan mereka mengandalkan dana internal (modal sendiri).³²

Umur perusahaan dapat disimpulkan digunakan sebagai bukti bahwa suatu perusahaan mampu untuk menjalankan aktivitas pada bisnis dengan waktu yang lama dan sebagai bukti bahwa pada perusahaan tersebut mampu bertahan dengan para pesaingnya. Perusahaan yang telah lama berdiri cenderung mendapatkan reputasi yang dapat dilindungi dan memiliki kesadaran tentang peraturan serta kode yang telah mengatur praktik mereka. Perusahaan yang sudah lama berdiri dapat mengetahui kondisi keuangan dan masalah yang sedang terjadi pada perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah keuangan tersebut.³³

Rumus yang digunakan untuk mencari umur perusahaan yaitu :

Umur perusahaan = tahun yang akan diteliti – tahun berdirinya perusahaan

Perusahaan start-up umumnya memiliki keterbatasan dalam memberikan informasi keuangan dan operasional karena mereka belum lama beroperasi. Ini dapat menciptakan *asimetri* informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan, termasuk investor potensial dan kreditor. Karena keterbatasan data historis, investor mungkin

³² Fitri Yeni, Putri Intan Permata Sari, and Nelvia Nelvia, “Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Dengan CSR Sebagai Variabel Intervening,” *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)* 7, no. 2 (2022): 951, <https://doi.org/10.33087/jmas.v7i2.575>.

³³ Angela Dhea Violina dan Umar Issa Zubaidi, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba,” *E-Jurnal Akuntansi TSM* 2, no. 1 (2022).

kesulitan untuk menilai risiko dan potensi pengembalian investasi secara tepat. Dalam konteks perusahaan yang lebih mapan, terutama yang beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama, teori *asimetris* informasi masih dapat berperan. Manajemen perusahaan mungkin memiliki pengetahuan yang lebih mendalam tentang bisnis mereka, dan dalam beberapa kasus, dapat mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan dan menyembunyikan masalah yang mendasarinya. Umur perusahaan dapat mempengaruhi kualitas laba dalam arti tertentu. Perusahaan yang lebih mapan dan telah beroperasi selama beberapa tahun cenderung memiliki lebih banyak data dan sejarah kinerja yang dapat digunakan untuk menilai kualitas laba mereka. Transparansi dan pengungkapan yang tepat menjadi lebih penting seiring dengan bertambahnya umur perusahaan, karena ada harapan yang lebih besar dari pemangku kepentingan untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap dan akurat.

7. Pertumbuhan Laba

Variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan dapat memiliki waktu untuk pertumbuhan yang cepat dan juga memiliki faktor reaksi laba yang tinggi. Semakin besar peluang perusahaan untuk tumbuh atau menghasilkan laba di masa depan, semakin besar pula peluang untuk maju. Semakin perusahaan tumbuh, maka semakin tinggi kualitas laba perusahaan.

Pertumbuhan laba merupakan presentase dalam perubahan peningkatan suatu perusahaan.³⁴ Pertumbuhan laba dapat dipengaruhi komponen-komponen yang ada pada laporan keuangan contohnya beban, penjualan dan lain-lain. Pertumbuhan laba yaitu rasio yang menjelaskan kemampuan

³⁴ Arfandi Razak, Yoyoh Guritno, and Andi Manggala Putra, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Net Profit Margin, Dan Total Asset Turn Over Terhadap Pertumbuhan Laba (The Effect of Company Size, Net Profit Margin, and Total Asset Turn Over on Profit Growth)," *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen* 3, no. 1 (2021): 1–13.

perusahaan dalam peningkatan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya.³⁵

Pertumbuhan laba itu karena kejutan pada periode saat ini. Investor dapat memanfaatkan informasi laba tak terduga untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga ketika pendapatan meningkat, laba perusahaan tidak secara akurat mencerminkan sifat bisnis. Laporan laba rugi dihitung dengan mengurangi laba bersih dari tahun berjalan, mengurangi laba bersih dari tahun sebelumnya, dan membagi hasilnya dengan laba bersih dari tahun sebelumnya.³⁶

Rumus yang digunakan untuk mencari pertumbuhan laba yaitu :

$$\text{pertumbuhan laba} = \frac{\text{Laba tahun penelitian} - \text{Laba tahun sebelum penelitian}}{\text{Laba tahun sebelum penelitian}}$$

Keterangan =

LB= laba bersih

T= tahun ini

t-1= tahun sebelumnya

Teori *asimetris* informasi dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan informasi perusahaan kepada pemangku kepentingan. Jika ada ketidakseimbangan informasi, perusahaan mungkin cenderung menyembunyikan informasi yang merugikan atau tidak menguntungkan bagi mereka. Dalam kasus ini, pertumbuhan laba yang sebenarnya mungkin tidak tercermin dalam laporan keuangan, dan kualitas laba dapat terpengaruh secara negatif. Dalam situasi *asimetri* informasi, manajemen perusahaan dapat mencoba untuk memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan penampilan perusahaan. Praktik manipulasi laba ini dapat menyebabkan pertumbuhan laba yang sebenarnya tidak tercermin dengan baik, dan kualitas laba perusahaan dapat menjadi diragukan.

³⁵ Septiano, Aminah, and Sari, "Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia."

³⁶ Septiano, Aminah, and Sari.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang dapat dijadikan rujukan pada penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

1	Judul	Pengaruh struktur modal, <i>investment opportunity set</i> (IOS) dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
	Peneliti	Nadila Al-Vionita dan Nur Fadrijh Asyik Jurnal ilmu dan riset akuntansi , vol. 9, no.1, januari 2020. ³⁷
	Hasil	Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba dan terdapat pengaruh positif antara <i>investmen opportunity set</i> (IOS) terhadap kualitas laba.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, pada variabel y sama-sama menggunakan kualitas laba.
	Perbedaan	Pada penelitian Nadila Al-Vionita dan Nur Fadrijh Asyik Ini terletak pada variabel x yaitu pengaruh struktur modal, <i>investment opportunity set</i> (IOS), pertumbuhan laba, Pada penelitian ini menggunakan 3 variabel , sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 5 variabel yaitu pengaruh <i>investmen opportuniyy set</i> (IOS), likuiditas, <i>leverage</i> , umur perusahaan dan pertumbuhan laba

³⁷ Nadila Al-Vionita dan fadjrih nur asyik, “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Ilmiah Dan Riset Akuntansi* 9, no. 9 (2020).

2	Judul	Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba.
	Peneliti	Fitri Rosiana Dewi dan Fachrurrozie Business and economic analysis journal (BEAJ) ,Vol. 1, No. 1,MEI , 2021. ³⁸
	Hasil	terdapat pengaruh antara <i>leverage</i> , profitabilitas dan kepemilikan institusional terhadap kualitas laba dan juga terdapat ukuran perusahaan dan kepemilikan marjinal tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif , variabel y sama-sama menggunakan kualitas laba
	Perbedaan	Pada peneliti an Fitri Rosiana Dewi dan Fachrurrozie Terdapat pada variabel x yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , kepemilikan marjinal , kepemilikan institusional sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu <i>investmen opportunity set</i> (IOS), <i>leverage</i> , likuiditas umur perusahaan , pertumbuhan laba
3	Judul	Pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan , dan profitabilitas terhadap kualitas laba

³⁸ Fitri Rosiana Dewi and Fachrurrozie, "BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba," *BEAJ (Business and Economic Analysis Journal)* 1, no. 1 (2021): 1–13, <http://beaj.unnes.ac.id>.

	Peneliti	Febriyana Nirmalasari dan listyorini Wahyu Widiati Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan , Vol. 4 , NO. 12, 2022. ³⁹
	Hasil	Terdapat Pengaruh negatif signifikan antara <i>leverage</i> terhadap kualitas laba , ada ketidak pengaruhan antara ukuran perusahaan terhada kualitas laba dan juga ada pengaruh positif signifikan anantara profitabilitas
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif , sama-sama menggunakan variabel y kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Febriyana Nirmalasari dan listyorini Wahyu Widiati Ini terletak pada variabel x yaitu pengaruh <i>leverage</i> , ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada penelitian ini menggunakan 3 variabel sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 5 variabel yaitu investment opportunity set (IOS), <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan laba
4	Judul	Pengaruh struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan terhadap kualitas laba : studi kasus perusahaan pertambangan BEI 2017-2020

³⁹ Febriyana Nirmalasari and Listyorini Wahyu Widiati Wahyu Widiati, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba," *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 12 (2022): 5596–5605, <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v4i12.1876>.

	Peneliti	Teguh Erawati dan Khoirunnisa Nur Hasannah Religion Education social laa Roiba Jurnal, VOL. 4, NO.3 2022. ⁴⁰
	Hasil	Terdapat pengaruh tidak signifikan antara struktu modal dan profitabilitas terhadap kualitas laba sedangkan terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas dan umur perusahaan terhadap kualitas laba
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kauntitatif dan sama-sama menggunakan variabel depen den atau y yaitu kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Teguh Erawati dan Khoirunnisa Nur Hasannah ini terletak pada variabel x yaitu struktur modal, likuiditas, profitabilitas dan umur perusahaan, pada penelitian ini menggunakan 4 variabel sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan 5 variabel yaitu investmen opportunity set (IOS), <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba
5	Judul	Pengaruh pertumbuhan laba dan likuiditas terhadap kualitas laba perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek indonesia 2017-2020
	Peneliti	Renil septiano, Siti Aminah dan Laynita Sari

⁴⁰ Teguh Erawati and Khoirunnisa Nur Hasanah, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020," *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 4 (2022): 663, <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i3.876>.

		Jurnal Inovasi Penelitian, VOL. 2 , NO.10 , Maret 2022. ⁴¹
	Hasil	Terdapat ketidak pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba dan juga terdapat adanya pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laba
	Persamaan	Sama- sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama- sama menggunakan variabel dependen atau variabel y yaitu kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Renil septiano , Siti Aminah dan Laynita Sari Ini terletak pada variabel x yaitu pertumbuhan laba dan likuiditas pada penelitian ini menggunakan 2 variabel sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan 5 variabel yaitu <i>investmen opportuniy set (IOS)</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan dan pertumbuhan laba
6	Judul	Pengaruh Struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba
	Peneliti	Linda Anggraini dan Maswar Patuh Priyadi Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol.8, No.6, Juni 2019. ⁴²
	Hasil	Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal dan kualitas audit

⁴¹ Septiano, Aminah, and Sari, “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁴² Linda Anggrainy dan Maswar Patuh Priyadi, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi* 8, no. 6 (2019): 89.

		terhadap kualitas laba, dan juga terdapat pengaruh positif antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba , terdapat tidak ada pengaruh antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba
	Persamaan	Sama- sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama- sama menggunakan variabel dependen atau variabel y yaitu kualitas laba .
	Perbedaan	Pada penelitian Linda Anggraini dan Maswar Patuh Priyadi perbedaan peneliian ini terletak pada variabel x atau independen yang menggunakan 4 variabel yaitu struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 5 variabel yaitu <i>Investment Opportunity set (IOS)</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba
7	Judul	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> dan <i>Investment Opportunity Set</i> terhadap Kualitas laba (studi kasus pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020
	Peneliti	Teguh Erawati dan Dewi Rahmat Jurnal pendidikan, Akuntansi dan Keuangan Vol.5, No.2, september 2022. ⁴³
	Hasil	Terdapat tidak berpengaruh antara

⁴³ Teguh Erawati and Dewi Rahmawati, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba,” *Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 2 (2022): 129–46.

		struktur modal dan <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS) terhadap kualitas laba, terdapat juga berpengaruh signifikan antara ukuran perusahaan terhadap kualitas laba, adanya pengaruh negatif antara <i>leverage</i> terhadap kualitas laba.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan variabel y yaitu kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Teguh Erawati dan Dewi Rahmat pada variabel x atau variabel independen menggunakan 4 variabel yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , <i>investment opportunity set</i> , sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan 5 variabel independen yaitu <i>investment opportunity set</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba.
8	Judul	Pengaruh <i>Investment Opportunity Set</i> (IOS), Likuiditas, dan <i>Leverage</i> terhadap kualitas laba (studi pada industri sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017
	Peneliti	Arshendy Putra Graha dan Khairunnisa Soedirman Accounting Review, Vol.03, No.02 tahun 2018. ⁴⁴
	Hasil	Terdapat pengaruh positif antara <i>Investment Opportunity Set</i> dan likuiditas terhadap kualitas laba, dan

⁴⁴ Graha and Khairunnisa, "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)."

		juga terdapat pengaruh negatif namun signifikan antara <i>leverage</i> terhadap kualitas laba.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan variabel dependen yaitu kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Arshendy Putra Graha dan Khairunnisa variabel independen atau variabel <i>x</i> mengguna 3 variabel yaitu <i>Investment Opportunity Set</i> , Likuiditas, <i>Leverage</i> sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan 5 variabel independen yaitu <i>Investment Opportunity Set</i> , <i>leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba
9	Judul	Pengaruh struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI periode 2017-2019
	Peneliti	Bayu Wulandari, Angela Juliananda Situmorang, Donna Valentina Sinaga dan Editha Laia Riset dan Jurnal Akuntansi, Vol.5, No.2, Agustus 2021. ⁴⁵
	Hasil	Struktur modal, <i>Investment Opportunity Set</i> , Ukuran perusahaan, <i>Return On Asset</i> , dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh terhadap kualitas

⁴⁵ Bayu Wulandari et al., "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *Owner* 5, no. 2 (August 11, 2021): 595–606, <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.407>.

		laba
	Persamaan	Pada penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dan sama-sama menggubakan variabel dependen atau variabel y kualitas laba
	Perbedaan	Pada penelitian Bayu Wulandari, Angela Juliananda Situmorang, Donna Valentina Sinaga dan Editha Laia Ini menggunakan 5 variabel yaitu struktur modal, IOS, ukuran perusahaan, ROA,dan likuiditas, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan 5 variabel yaitu <i>Invetsment Opportunity Set, leverage</i> , likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba .
10	Judul	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas terhadap kualitas laba
	Peneliti	Lydiana Mardiana, Endang Kartini dan M Wahyuallah Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Vol.1, No.3 November 2022. ⁴⁶
	Hasil	Struktur modal berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas tidak berpengaruh secara persial terhadap kualitas laba.
	Persamaan	Sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif, sama-sama menggunakan variabel dependen atau variabel y kualitas lab.
	Perbedaan	Pada penelitian Lydiana Mardiana,

⁴⁶ Mardiana et al., “02+Mardiana,+et+al+(96-106).”

		<p>Endang Kartini dan M Wahyuallah Menggunakan 4 variabel independen atau variabel y yaitu struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba, dan likuiditas sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu menggunakan 5 variabel yaitu <i>Investment opportunity set</i>, <i>leverage</i>, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba.</p>
--	--	---

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menyatakan bahwa sudah banyak peneliti terkait kualitas laba. Namun rata-rata dari penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur dalam sampelnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan perusahaan makanan dan minuman. Dalam penelitian ini juga akan menguji kembali serta berdasarkan saran pada penelitian sebelumnya terhadap variabel yang masih memiliki kesenjangan dari penelitian satu dengan yang lain. Variabel yang digunakan yakni *Investment Opportunity Set (IOS)*, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba.

Keberadaan teori *asimetri* informasi ini sebagai pembeda pada penelitian lain. Penggunaan teori ini dirasa sesuai dengan variabel variabel yang digunakan yakni kualitas laba. Karena pada peneliti lain kebanyakan menggunakan teori agensi. Karena keduanya sama-sama dapat menganalisis kualitas yang ada pada perusahaan.

C. Kerangka Berfikir

Untuk mengetahui masalah yang dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.⁴⁷

Tujuan perusahaan menjalankan aktivitasnya dengan meningkatkan profitabilitas yaitu memaksimal laba dalam laporan keuangan. Memaksimalkan besarnya laba dapat

⁴⁷ Sugiyono, *Metedeologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2014).91.

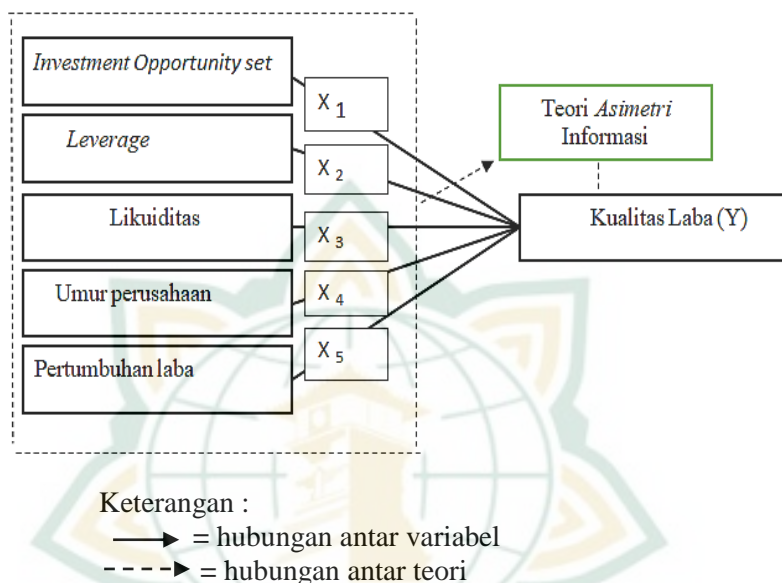
membuat kualitas laba menjadi baik. Namun hal ini membuat para manajer perusahaan menyalahgunakan laporan keuangan dengan menerapkan manipulasi pada laba agar laba tersebut terlihat menarik. Terjadi fenomena manipulasi laporan keuangan yang dilakukan PT Tiga Pillar Tbk yang pada penjualan di catat pada pendapatan. Dengan adanya permasalahan ini akan membuat kualitas laba menjadi rendah.

Merujuk teori *asimetri* informasi yaitu suatu faktor yang menghasilkan kesenjangan anggaran, dimana pada salah seorang management saat memberikan informasinya yang menyimpang dengan memiliki asumsi bahwa memiliki kepentingan pribadi untuk mendapatkan apa yang diinginkan oleh management.⁴⁸ Oleh karena itu faktor-faktor yang digunakan untuk melihat pengaruh kualitas laba dengan 5 variabel yaitu *Investment Opportunity Set (IOS)*, *leverage*, likuiditas, umur perusahaan, pertumbuhan laba pada perusahaan diharapkan dapat menganalisis mana saja perusahaan yang memiliki kualitas laba yang baik serta dapat mengetahui apa saja yang mempengaruhi kualitas laba.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan diatas, sehingga peneliti mempunyai pola disertai tahap kerangka pemikiran penelitian ini. Berikut ini Kerangka berfikir penelitian ini yang disajikan dalam penelitian ini :

⁴⁸ Mohammad Aviciena Taufiqurahman, "Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Dan Asimetri Informasi Terhadap Senjangan Anggaran Pada Badan Daerah Kabupaten Bojonegoro," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan* 4, no. 10 (2022).

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berfungsi untuk pedoman agar penelitian berjalan sesuai apa yang diharapkan. Hipotesis menyatakan hubungan antara beberapa variabel yang akan diuji secara empiris.⁴⁹

1. Pengaruh *Investment Opportunity Set* terhadap kualitas laba

Investment Opportunity Set yaitu pilihan kesempatan investasi pada masa depan yang bisa mempengaruhi pertumbuhan pada aktiva perusahaan atau proyek yang mempunyai *net present value* positif. *Investment Opportunity Set* bisa mengisyaratkan nilai aset serta nilai kesempatan perusahaan untuk tumbuh di masa mendatang.⁵⁰ Tinggi

⁴⁹ Nurlina T. Muhyidin, *Metedeologi Penelitian Ekonomi Dan Sosial* (Jakarta: Salemba Empat, 2017).

⁵⁰ Dewa Made Endiana dan Putu Edi Arizona Gusti Ayu Satria Dewi, "Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Kharisma* 1, no. 1 (2020).

rendahnya IOS menggambarkan kualitas informasi perusahaan dalam laporan. Pada saat IOS menguntungkan akan menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi. Asimetri informasi dapat menciptakan ketidakpastian atau kesulitan bagi perusahaan dalam menilai risiko dan potensi pengembalian dari investasi yang dipilih.

Hasil penelitian Nadila dan Fadrijh pada tahun 2020 menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁵¹ Pada penelitian Arshendy pada tahun 2018 menyatakan bahwa *Investment Opportunity Set* (IOS) berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵² Pada penelitian Gusti Ayu pada tahun 2020 menyatakan bahwa IOS berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵³ Pada penelitian Teguh Erawati pada tahun 2022 menyatakan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵⁴ Pada penelitian Bayu Wulandari pada tahun 2021 menyatakan IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵⁵ Berdasarkan kajian teori tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

$H_1 = \text{Investment Opportunity Set (IOS)}$ berpengaruh terhadap kualitas laba.

2. Pengaruh *leverage* terhadap kualitas laba

Leverage adalah rasio keuangan yang dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan total aset. *Leverage* adalah istilah yang digunakan untuk

⁵¹ Nadila Al-Vionita dan fadjrih nur asyik, “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba.”

⁵² Graha and Khairunnisa, “Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Industri Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017).”

⁵³ Gusti Ayu Satria Dewi, “Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) Dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia.”

⁵⁴ Erawati and Rahmawati, “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba.”

⁵⁵ Wulandari et al., “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

menggambarkan sumber dana dan aset perusahaan yang dapat digunakan dalam operasinya. Jika asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan eksternal (seperti investor dan kreditor) rendah, maka tingkat leverage yang tepat dapat dipilih dan dikelola dengan bijaksana, sehingga mempengaruhi kualitas laba yang lebih baik. Manajemen memiliki akses yang memadai terhadap informasi dan dapat membuat keputusan investasi yang lebih cerdas dan strategis. Namun jika asimetri informasi meningkat, manajemen perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam mengevaluasi risiko dan potensi pengembalian dari tingkat leverage yang dipilih. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang tepat dalam penggunaan utang, yang akhirnya dapat mempengaruhi kualitas laba perusahaan secara negatif.

Besarnya utang dapat memperlihatkan kualitas perusahaan serta peluang yang tidak baik untuk perusahaan di masa mendatang. Sebab semakin rendah tingkat *leverage* maka kualitas laba akan semakin tinggi.⁵⁶ Hasil penelitian Fathikatun Nisa pada tahun 2023 *leverage* berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba.⁵⁷ Penelitian Rosiana Dewi pada tahun 2021 *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laba.⁵⁸ Penelitian Febriana Nirmalasari pada tahun 2022 *leverage* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.⁵⁹ Berbeda dengan penelitian Erdi Nandika pada tahun 2022 menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶⁰ Penelitian Tasya pada tahun 2023 menyatakan *leverage* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

⁵⁶ Priyadi, "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba."

⁵⁷ Fatikatun Nisa', "Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba," *Indonesia Journal of Finance and Straegy Inside* 3, no. 1 (2023).

⁵⁸ Dewi and Fachrurrozie, "BEAJ Business and Economic Analysis Journal Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kualitas Laba."

⁵⁹ Nirmalasari and Wahyu Widati, "Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba."

⁶⁰ Erdi Nandika, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kualitas Laba," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 13, no. 3 (2022).

berdasarkan kajian tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini yaitu

$H_2 = Leverage$ berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

3. Pengaruh rasio likuiditas terhadap kualitas laba

Rasio likuiditas adalah rasio yang menjelaskan kapabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo yang harus segera dibayarkan dengan menggunakan aktiva lancar yang ada pada perusahaan tersebut.⁶¹ Likuiditas memperlihatkan bahwa perusahaan sanggup untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan dana lancar yang ada. Namun, jika likuiditas perusahaan terlalu besar maka perusahaan tidak dapat mengelola aktiva lancar dengan baik sehingga kualitas laba kurang baik. Serta adanya peluang adanya tindakan manipulasi laba agar dapat memperindah informasi laba tersebut.⁶² Hasil penelitian Diah Restu pada tahun 2022 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁶³ pada penelitian Vita Nurul pada tahun 2022 menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.⁶⁴ Penelitian Teguh Erawati pada tahun 2022 menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶⁵ penelitian Bayu Wulandari pada tahun 2021 menyatakan

⁶¹ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Kudus Buku Daros STAIN, 2008).

⁶² muhammad zulman hakim dan dirvi surya Abbas, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba,” *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan* 3, no. 2 (2019): 27.

⁶³ Diah Restu P., Rico Wijaya Z., and Wiwik Tiswiyanti, “Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Moderasi (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019),” *Jambi Accounting Review (JAR)* 3, no. 1 (2022): 20–34, <https://online-journal.unja.ac.id/JAR/article/view/19289/13737>.

⁶⁴ Vita Nurul Azizah and Asrori Asrori, “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating,” *Owner* 6, no. 1 (2022): 1029–42, <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.712>.

⁶⁵ Teguh Erawati dan Sisilla Stefani Wuarela, “Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Dan Kualitas Laba Pada Perusahaan Pertambangan Di Indonesia,” *Jurnal Literasi Akuntansi* 2, no. 2 (2022): 159.

bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶⁶ Penelitian Lydiana Mardiana pada tahun 2022 menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶⁷ Berdasarkan kajian tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini yaitu

$H_3 =$ Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

4. Pengaruh umur perusahaan terhadap kualitas laba

Umur perusahaan yaitu umur sejak awal berdirinya perusahaan. Umur perusahaan mencerminkan perusahaan yang bertahan serta menjadi bukti seberapa lama perusahaan pandai bersaing serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada. Makin lama sebuah perusahaan berdiri akan muncul adanya kemungkinan kecil direksi pada kualitas laporan keuangan serta semakin kecil juga variabilitas akrualnya. Dengan bertambahnya umur perusahaan, perusahaan akan selalu ingin mempertahankan kualitas labanya agar selalu stabil dan juga menginginkan kualitas laba juga meningkat. Apabila perusahaan mengalami kegagalan, maka akan muncul indikasi praktik manajemen laba pada perusahaan agar dapat mempertahankan kualitas pada laba.⁶⁸ dengan demikian umur perusahaan akan berpengaruh secara negatif terhadap kualitas laba, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofi Dwiastuti pada tahun 2022 umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian Yofie Prima Agustia pada tahun 2018 umur perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba. Penelitian Penelitian Teguh Erawati pada tahun 2022 umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁶⁹ Penelitian Vivi

⁶⁶ Wulandari et al., “Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set, Ukuran Perusahaan, Return On Asset Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁶⁷ Mardiana et al., “02+Mardiana,+et+al+(96-106).”

⁶⁸ Vivi Sulianti, “Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia,” *Jurnal Fin ACC* 5, no. 12 (2021).

⁶⁹ Erawati and Hasanah, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Kualitas Laba: Studi Kasus Perusahaan Pertambangan BEI 2017-2020.”

Sulianti pada tahun 2021 menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷⁰ Berdasarkan kajian tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian yaitu

H_4 = umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba

5. Pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba yaitu sebuah kenaikan maupun penurunan laba pertahunnya yang dilakukan dalam presentase. Perusahaan mempunyai kesempatan untuk laba perusahaan tumbuh maka menggambarkan kinerja keuangan yang baik. Pertumbuhan perusahaan disebabkan adanya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Pertumbuhan laba diperkirakan adanya pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan sebab apabila perusahaan mendapatkan kesempatan untuk tumbuh dengan labanya maksudnya kinerja keuangan perusahaan itu baik dan diperbolehkan mempunyai kesempatan untuk tumbuh terhadap kualitas laba. maka pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷¹ Hasil penelitian yang dilakukan Elan pada tahun 2020 menjelaskan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷² Siti Hanifah pada tahun 2021 pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷³ Penelitian Nadila pada tahun 2020 menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷⁴ Penelitian Renil Septiano pada tahun 2022 menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas

⁷⁰ Sulianti, "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia."

⁷¹ Kurniawan and Aisah, "Pengaruh Set Kesempatan Investasi, Konservatisme Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia."

⁷² Kurniawan and Aisah.

⁷³ Siti Hanifah, Dirvi Surya Abbas, and Mohamad Zulman Hakim, "Faktor Keuangan Dan Kualitas Laba," 2021, 674–86, <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5222>.

⁷⁴ Nadila Al-Vionita dan fadjrih nur asyik, "Pengaruh Struktur Modal, Investment Opportunity Set (IOS), Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba."

laba.⁷⁵ Penelitian Priyadi pada tahun 2019 menyatakan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.⁷⁶ Berdasarkan kajian tersebut dan penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian ini yaitu
 H_5 = pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba.



⁷⁵ Septiano, Aminah, and Sari, “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.”

⁷⁶ Priyadi, “Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Kualitas Audit, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba.”